

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rangkaian Penelitian

Penelitian yang berjudul “Manajemen Pemasaran Pendidikan di Era Covid-19: Strategi Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Baru (Studi Kasus di MA NU Mojosari Nganjuk)”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*), sedangkan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur diterapkan, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan, atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang itu sendiri.

Penelitian ini berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu fenomena. Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan secara alamiah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan tanpa adanya rekayasa dan jenis data yang dikumpulkan berupa data deskriptif. Pada saat mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.¹

Penelitian jenis ini dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa hal itu merupakan penelitian yang bermanfaat wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku individu atau kelompok orang. Selain itu penelitian jenis kualitatif merupakan penelitian

¹ Danu Eko Agustinova, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 10.

yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara utuh sesuai dengan konteks melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami.²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama. Seperti halnya karakter penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama. Hal ini dilakukan karena hanya manusia yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai ragam realitas dan menangkap makna, sedangkan instrumen lain seperti tes dan angket tidak akan mampu melakukannya. Peneliti harus hadir sendiri dilapangan secara langsung mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data.³

Untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya, peneliti harus datang ke lokasi penelitian, karena pengumpulan data haruslah dilakukan dalam situasi yang sebenarnya tanpa dibuat-buat. Peneliti langsung hadir dilokasi penelitian yaitu MA NU Mojosari Nganjuk untuk melihat dan memastikan kegiatan manajemen pemasaran juga agar dapat menyatu dengan informan dan lingkungan madrasah. Peneliti juga melakukan wawancara, observasi, dan melacak data-data yang diperlukan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Untuk menyimpulkan data secara komprehensif maka kehadiran

² Samsu Somadayo, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal.

³ Danu, *Manajemen Metode....*, hal. 13.

peneliti di lapangan sangat dibutuhkan supaya sesuai dengan keadaan sebenarnya.

C. Lokasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MA NU Mojosari Nganjuk. Terletak di desa Mojosari, kelurahan Ngepeh, kecamatan Loceret, kabupaten Nganjuk. Alasan peneliti memilih penelitian disini karena lokasi dari MA NU Mojosari sendiri bisa dikatakan jauh dari kata strategis dikarenakan akses jalan menuju madrasah tersebut memasuki gang serta lokasi madrasah tersebut berdampingan dengan SMK Al Bustomi yang membuat penyelenggara pendidikan di sekolah tersebut harus memikirkan persaingan dalam merekrut peserta didik baru agar tetap eksis dan diminati banyak masyarakat.

Lokasi MA NU Mojosari yang bisa dikatakan kurang strategis ini membuat penyelenggara pendidikan di MA NU Mojosari melakukan kerjasama serta membuat program-program unggulan yang mana program-program unggulan ini bisa mendongkrak persaingan dalam meningkatkan kuantitas peserta didik baru.

Kepala MA NU Mojosari Nganjuk memiliki program yakni SKI yang nanti diharapkan siswa banyak belajar ilmu pendidikan dan agama secara seimbang dan juga bisa lancar membaca Al Qur'an. Selain itu ada pembiasaan sholat dhuha dan istighosah yang dilaksanakan hari senin diminggu ke 2 dan 4. Untuk merealisasikan program tersebut kebijakan kepala sekolah mendatangkan ustad di wilayah sekitar sekolah.

Kepala MA NU Mojosari Nganjuk juga memiliki program diantaranya bekerjasama dengan Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya (ITS), kerjasama yang dimaksudkan adalah program pembelajaran multimedia yang sangat berguna di masa perkembangan teknologi saat ini. Selain itu Kepala MA NU Mojosari juga memiliki program seni busana yang mana program ini di susun supaya peserta didik bisa mahir dalam mengelola dan membuat busana, berkembangnya dunia *Fasion* dapat mengubah pandangan masyarakat tentang madrasah yang tidak hanya mempelajari ilmu agama saja melainkan mendapatkan ilmu yang sangat berguna saat ini. Selain itu ada program tahfid, program ini di rancang supaya peserta didik hafal kitab suci Al Qur'an dan dapat mengimplikasikan ilmu Al Qur'an dalam bermasyarakat. Program ini juga sangat bermanfaat bagi peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas tinggi negeri. Kita tau universitas sekarang memiliki program beasiswa bagi penghafal Al Qur'an.

MA NU Mojosari sendiri termasuk ke dalam lingkungan pondok pesantren, dengan adanya pondok pesantren peserta didik mendapatkan opsi saat mereka sadar akan jarak rumah yang jauh peserta didik dapat mondok di pondok pesantren tersebut sekaligus mempelajari hal-hal baru dan pendidikan baru di pondok pesantren.

Dari beberapa penjelasan tersebut selain berkualitas dalam bidang akademik, non akademik juga berkualitas, pada aspek religius dan hal ini membuat peneliti tertarik untuk mencari, mengkaji data, dan memperoleh informasi di MA NU Mojosari Nganjuk.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data penelitian dikumpulkan baik lewat manusia maupun non manusia atau tertulis. Sumber data secara garis besar terbagi ke dalam dua bagian, yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, maupun penggunaan instrumen pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan data arsip.

Pendapat lain yaitu, data terdiri atas dua jenis yaitu data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan, dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil observasi.⁴ Peneliti melakukan wawancara sesuai pedoman yang menjadi sumber utama. Dengan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat merekapnya melalui catatan tertulis, perekam, maupun, pengambilan gambar atau video. Peneliti juga mencari dokumen seperti majalah, jurnal, buku, yang relevan untuk memperkuat hasil observasi.

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 58.

Jadi sumber penelitian adalah kata-kata maupun tindakan dari informan, untuk data-data dan dokumen adalah termasuk sumber data tambahan. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya di bagu ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis.⁵

Sumber data merupakan asal informasi yang diperoleh dalam kegiatan penelitian. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang diperoleh peneliti pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan narasumber yang terlibat dalam proses penggalan data seperti kepala sekolah, waka humas, dan orang tua siswa MA NU Mojosari Nganjuk.

Tabel 3.1 Instrumen wawancara

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Manajemen Pemasaran Pendidikan Dalam Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Baru	Manajemen Pemasaran Pendidikan	1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Evaluasi
	Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Baru	1. Perencanaan 2. Implementasi 3. Evaluasi

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal 157.

2. Data Sekunder

Data sekunder dari penelitian ini adalah dokumen tentang profil sekolah dan dokumen yang terkait dengan manajemen pemasaran di MA NU Mojosari Nganjuk.

Tabel 3.2 Instrumen dokumentasi

Fenomena Yang Diamati	Indikator	Item
Manajemen Pemasaran Dalam Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Baru	Manajemen Pemasaran Pendidikan	1. Brosur 2. Data siswa 3 tahun terakhir 3. Data guru dan karyawan 4. Data sarana dan prasarana 5. Foto bersama kepala sekolah
	Peningkatan Kuantitas Peserta Didik Baru	1. SK PPDB

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi Partisipan

Observasi atau pengamatan adalah setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran, dalam arti sempit, pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan panca indera dengan tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.⁶ Keuntungan observasi yakni data yang diperoleh adalah data

⁶ Mahi M. Hikmat, *Metode Penelitian: Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 74.

segar yang dikumpulkan oleh penelitian pada saat tingkah laku terjadi, keabsahan alat ukur dapat diketahui secara langsung. Observasi ini dilakukan untuk mengamati kegiatan manajemen pemasaran yang ada di MA NU Mojosari Nganjuk. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pemasaran serta untuk mencari data aktifitas pemasaran pendidikan.

Pada penelitian ini observasi merupakan alat bantu dalam mengumpulkan data valid melalui pengamatan dan dicatat secara sistematis terhadap hal-hal yang diteliti. Peneliti akan ikut dalam beberapa kegiatan yang berkaitan dengan manajemen pemasaran dalam maningkatkan siswa baru di MA NU Mojosari Nganjuk. Untuk mempermudah observasi penelitian, peneliti akan membuat pedoman observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara sering juga disebut dengan kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara dengan cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan serta secara sepihak berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang di tetapkan.⁷ Ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan apa yang diteliti, dan diperoleh secara mendalam, yang di wawancara bisa mengungkapkan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 155

isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Metode ini digunakan menggali informasi yang berkaitan dengan manajemen pemasaran pendidikan yang dilakukan oleh pihak MA NU Mojosari Nganjuk dalam peningkatan kuantitas peserta didik baru untuk bersekolah di sekolah tersebut. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan kepala sekolah, waka humas, dan orang tua siswa.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara semi struktur, karena ketika pertanyaan sudah diurutkan dengan sistematis, namun peneliti dan informan juga tidak hanya terpaku dengan instrumen tersebut, namun disini peneliti dan informan saling merespon agar informasi yang didapat lebih mendalam.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang terbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen. Teknik dokumen digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsasi. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman.⁸

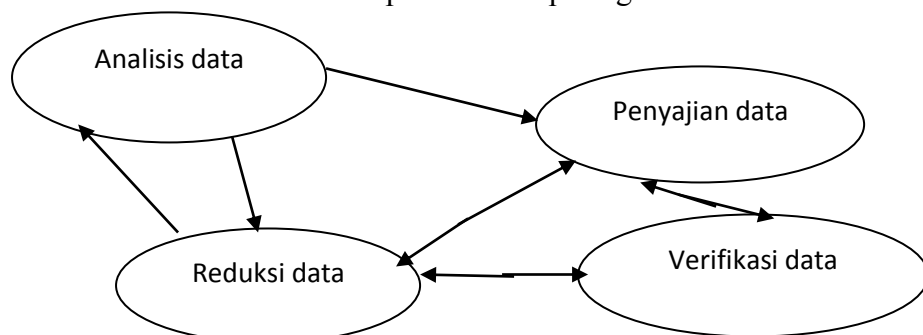
⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 176.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas.⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut. Selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang dan selanjutnya dapat disimpulkan hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.¹⁰

Analisis data yang dipilih peneliti menggunakan model *interactive model*, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Alur teknik analisis data dapat dilihat seperti gambar di bawah ini.



⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 243.

¹⁰ *Ibid*, hal. 245

Bagan 3.1 Komponen dalam analisis data (*interactive model*)

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, adapun proses analisisnya meliputi 3 hal yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi dan informasi data-data kasar dari catatan lapangan. Reduksi data perlu dilakukan karena ketika peneliti semakin lama di kanca penelitian, akan semakin banyak data atau catatan lapangan yang peneliti kumpulkan. Tahap dari reduksi adalah memilah dan memilih data yang pokok, fokus pada hal-hal yang penting mengelompokkan data sesuai dengan tema, membuat ringkasan, memberi kode, membagi data dalam partipasi-partisipasi dan akhirnya dianalisis sehingga terlihat pola-pola tertentu.

2. Penyaji Data

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering dilakukan pada penelitian kualitatif adalah penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 249.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan pola-pola yang sudah tergambar dalam penyajian data, terdapat hubungan kausal atau interaktif antara data dan didukung dengan teori-teori yang sesuai, penelitian kemudian mendapatkan sebuah gambaran utuh tentang fenomena yang diteliti kemudian menyimpulkan fenomena tersebut sebagai temuan baru, maka penelitian sudah dianggap selesai.¹²

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk meyakinkan bahwa data yang diperoleh di lapangan benar-benar akurat dan dipercaya, maka ada beberapa kriteria yang digunakan yaitu:

1. Kreadibilitas

Kreadibilitas merupakan sebutan dalam uji validasi dalam penelitian kualitatif. Persyaratan data dianggap memiliki kreadibilitas atau tingkat kepercayaan tinggi yaitu terdapat kesesuaian antara fakta di lapangan yang dilihat dari pandangan ataupun partisipan dalam penelitian. Hal tersebut dikarenakan penelitian kualitatif menggambarkan atau mendeskripsikan kejadian yang menarik dari sudut pandang informan.¹³ Langkah-langkah dalam kreadibilitas antara lain:

¹² Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugoho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 16.

¹³ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 208

a. Perpanjangan Pengamatan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran dalam setiap tahap kualitatif membantu peneliti untuk memahami semua data yang dihimpun dalam penelitian. Karena itu hampir dipastikan bahwa peneliti kualitatif adalah orang yang langsung melaksanakan wawancara dan observasi dengan informan-informannya. Karena itu penelitian kualitatif adalah peneliti yang mempunyai waktu lama bersama dengan informan di lapangan, bahkan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.¹⁴

b. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Meningkatkan ketekunan ini dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian serta dokumentasi yang berkaitan dengan temuan data yang akan diteliti.¹⁵

c. Melibatkan Teman Sejawat

Melibatkan teman sejawat merupakan teknik kedua yang bermanfaat di dalam membentuk kepercayaan. *Debriefers* (teman sejawat) haruslah seseorang yang dipersiapkan untuk mengambil peranan secara serius. Baik peneliti maupun *debriefers*, harus

¹⁴ Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: PT Kharisma Putra Utama, 2017), Hal. 263

¹⁵ Rokhmat Subagiyo, *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Konsep dan Penerapan*, (Jakarta: Alim's Publishing, 2017), hal. 209

memperhatikan catatan masing-masing sebagian untuk kepentingan jejak pemeriksaan dan sebagian untuk referensi oleh peneliti kemudian berusaha untuk menyusun mengapa inkuiri muncul seperti yang terjadi.¹⁶

d. Triangulasi

Triangulasi merupakan cara yang paling penting dan mudah dalam uji keabsahan hasil penelitian, maka pelaksanaan teknis dari langkah pengujian keabsahan ini akan memanfaatkan.¹⁷

1) Triangulasi Kejujuran Peneliti

Cara ini dilakukan untuk menguji kejujuran, subjektivitas, dan kemampuan merekam data oleh peneliti di lapangan.

2) Triangulasi dengan Sumber Data

Triangulasi ini dilakukan dengan membandingkan atau mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif.

3) Triangulasi dengan Metode

Cara ini dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode *interview* sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan kepada di-*interview*.

¹⁶ Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 20014), hal. 270

¹⁷ Burhan Burgin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi....*, hal 264-265

4) Triangulasi dengan Teori

Triangulasi ini dilakukan dengan cara menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari hasil analisis untuk mencari tema atau penjelasan pembanding.

e. Pengecekan Anggota (*Member Checks*)

Pengecekan anggota tim pada prinsipnya merupakan konfirmasi langsung dengan kelompok anggota tim yang terlibat pada saat penelitian dengan menginformasikan ikhtisar dari hasil wawancara. Selain itu melakukan pengecekan silang pada kelompok lain sebagai contoh penelitian.¹⁸

f. Pengecekan Melalui Diskusi

Pengecekan diskusi ini dilakukan dengan berbagai kalangan yang memahami masalah penelitian, akan memberi informasi yang berarti kepada penelitian, sekaligus sebagai upaya untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian.

g. Kecukupan Referensi

Keabsahan dari hasil penelitian juga dapat dilakukan dengan cara memperbanyak referensi yang dapat menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang telah dilakukan, baik referensi yang berasal dari orang lain maupun referensi yang diperoleh selama penelitian seperti

¹⁸ *Ibid.*, hal. 266

video di lapangan, rekaman wawancara, maupun catatan-catatan harian di lapangan.¹⁹

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelapor hasil penelitian.²⁰ Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelumnya memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan. Studi pendahuluan sebagai bentuk observasi awal dilakukan peneliti pada tanggal 25 Maret 2021.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapatkan ijin dari kepala MA NU Mojosari Nganjuk, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas agar peneliti diterima dengan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 267

²⁰ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal.

baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

4. Tahap Pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahap penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dari hasil penelitian yang telah dilakukan laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi.